

Preservation of Gasing Game as Cultural Identity in Pematang Lumut Village, Jambi Province

(Pelestarian Permainan Gasing Sebagai Identitas Budaya di Desa Pematang Lumut Provinsi Jambi)

Hendra Gunawan, Irmawati Sagala, Aldi Saputra Utama

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 16, Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi

Email: irma.sagala@fdi.or.id

Abstract - The Gasing game in Pematang Lumut Village is a traditional game that has become their cultural identity, but in its development, it has been displaced by modern digital-based games. The Gasing Game Assistance Activity in Pematang Lumut Village is a community service activity carried out by Lecturers and Students of UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi to increase the existence of the top game as a cultural identity. This activity done by using the Participatory Action Research (PAR) approach, researchers collaborated with the Pematang Lumut Village community to assist the young generation in playing tops. The activities include socialization of the importance of preserving traditional games, the introduction of Gasing tops and how to play the Gasing, as well as preservation through holding competitions that will be made a routine village agenda. The success of the mentoring is measured by the impact it produces, such as the number of competition participants and the enthusiasm of the community in participating in the top game mentoring. The Pematang Lumut Village also plans to make the spinning top competition an annual agenda so that the cultural identity of Pematang Lumut Village is maintained.

Keywords: Gasing, Traditional Games, Cultural Identity

Abstrak - Permainan Gasing di Desa Pematang Lumut merupakan permainan tradisional yang menjadi identitas budaya mereka, namun pada perkembangannya tergeser oleh permainan modern berbasis digital. Kegiatan pendampingan permainan gasing di Desa Pematang Lumut merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa KKN UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk meningkatkan eksistensi permainan gasing sebagai identitas budaya. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), tim pengabdian berkolaborasi dengan masyarakat Desa Pematang Lumut, melakukan pendampingan permainan gasing untuk generasi muda. Kegiatan tersebut meliputi sosialisasi pentingnya pelestarian permainan tradisional, pengenalan gasing dan cara bermain serta pelestarian dengan pelaksanaan lomba yang akan dijadikan agenda rutin desa. Keberhasilan pendampingan diukur dari dampak yang dihasilkan, seperti banyaknya peserta lomba dan antusias masyarakat dalam mengikuti pendampingan permainan gasing. Pihak Desa Pematang Lumut juga berencana untuk menjadikan perlombaan gasing sebagai agenda tahunan, agar identitas budaya Desa Pematang Lumut tetap terjaga.

Kata kunci: Gasing, Permainan Tradisional, Identitas Budaya

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi modern dan permainan digital sering kali mengurangi minat terhadap permainan tradisional [1]. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada penggunaan *gadget* yang terus meningkat setiap tahunnya, dan mengakibatkan penurunan popularitas permainan tradisional [2], [3]. Pergeseran dalam minat terhadap permainan tradisional dapat mengakibatkan hilangnya warisan budaya [4]. Permainan-permainan ini sering berfungsi sebagai bagian penting dari identitas budaya

suatu komunitas [5], dan jika tidak diwariskan secara aktif, aspek-aspek penting dari budaya tersebut dapat terancam punah [6]. Salah satu permainan tradisional yang dahulunya sering dimainkan oleh masyarakat Desa Pematang Lumut adalah permainan gasing.

Desa Pematang Lumut merupakan daerah yang terletak di wilayah hukum Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, Indonesia. Lokasi desa ini sangat strategis karena berada di jalan lintas Kuala Tungkal – Jambi. Lokasi yang strategis ini tentu

berdampak bagi masyarakatnya, baik di bidang perekonomian, pembangunan bahkan budaya. Masyarakat Desa Pematang Lumut yang pada awalnya merupakan masyarakat homogen pada perkembangannya berubah menjadi masyarakat heterogen. Budaya masyarakat kian kompleks karena memiliki banyak suku di dalam desa, ditambah lagi perkembangan zaman yang memajukan masyarakat dengan kecanggihan teknologi.

Permainan gasing merupakan salah satu permainan tradisional yang tergeser oleh perkembangan teknologi dan digantikan oleh permainan-permainan modern [7]. Padahal, permainan gasing merupakan identitas masyarakat Desa Pematang Lumut. Permainan gasing memiliki nilai khas tersendiri, yakni merupakan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi sehingga memperkuat hubungan antar generasi dan membantu menjaga kesinambungan budaya di Desa Pematang Lumut. Permainan gasing di Desa Pematang Lumut juga membutuhkan keterampilan khusus, sehingga keahlian ini dapat menjadi bentuk kebanggaan dan identitas personal. Pada tingkat lokal atau regional, permainan gasing dapat memperkuat identitas kedaerahan dan menjadi salah satu bentuk ekspresi keunikan budaya di Desa Pematang Lumut. Semua ini bersama-sama membentuk identitas budaya yang kuat dan memberikan nilai-nilai tradisional kepada generasi muda. Selain itu, fungsi permainan gasing bagi masyarakat sangat banyak selain sebagai identitas budaya.

Permainan tradisional seperti gasing sering kali terkait dengan cerita, mitos, atau kepercayaan yang ada dalam masyarakat setempat [8]. Mereka membantu mengingatkan orang-orang akan akar dan sejarah mereka [9]. Dengan memainkan permainan tradisional, orang dapat tetap terhubung dengan identitas lokal mereka dan menghargai warisan mereka [10]. Dalam era modern di mana teknologi sering kali mendominasi hiburan khususnya bagi anak-anak [11], penting untuk tidak melupakan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional [12]. Mengembangkan kesadaran dan apresiasi terhadap permainan gasing membantu menjaga keberlanjutan budaya dan masyarakat di Desa Pematang Lumut. Oleh sebab itu, pendampingan permainan gasing di Desa Pematang Lumut dianggap perlu untuk dilakukan agar permainan ini tetap eksis di masyarakat.

Ada banyak penelitian dan pengabdian serupa yang mengkaji pentingnya identitas budaya lokal, seperti artikel yang ditulis oleh Riadi dan Lestari [13] dengan judul "Efektivitas

Permainan Tradisional Pada Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar di Era Digital." Dalam artikel ini dijelaskan bahwa permainan tradisional dapat membantu perkembangan sosial anak, karena banyak memiliki nilai keterampilan sosial. Selain itu, permainan tradisional dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler. Permainan tradisional banyak memiliki nilai keterampilan sosial, sehingga tugas perkembangan anak usia sekolah dasar mulai dari penyesuaian sosial dan keterampilan sosial yang harus dikembangkan melalui bermain dapat tercapai. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa, permainan tradisional ini efektif untuk perkembangan sosial siswa sekolah dasar di era digital. Selain Riadi dan Lestari, penulis lainnya adalah Jufrida dan kawan-kawan [3]. Artikel yang berjudul "Agen Penggerak Permainan Tradisional: Solusi Mengurangi Kecanduan Gadget pada Anak" ini menjelaskan tujuan pengabdian yang dilakukan adalah membentuk agen penggerak permainan tradisional untuk mengurangi penggunaan *gadget* pada anak di Kecamatan Pelayangan. Metode pelaksanaan kegiatan berbentuk sosialisasi, pelatihan dan pendampingan untuk calon agen penggerak permainan tradisional. Melalui permainan tradisional, siswa menjadi lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya. Kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan tentang permainan tradisional. Permainan tradisional ini juga melatih keterampilan sosial dan karakter siswa seperti kerja sama, kerja keras, kejujuran, sportivitas, taat aturan, ketangkasan, menerima kekalahan, dan tanggung jawab. Artikel-artikel tersebut membantu tim pengabdian dalam menyusun kegiatan pendampingan permainan gasing di Desa Pematang Lumut sehingga menghasilkan pengetahuan baru yang bisa menjadi pelajaran dan bahan analisis untuk tim pengabdian selanjutnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) di mana penyelidikan melibatkan masyarakat terkait sehingga menjadi sarana pendidikan bagi peneliti dan masyarakat [14], [15]. Sasaran kegiatan ini adalah pemuda dan anak-anak di Desa Pematang Lumut. Secara teknis, pelaksanaan dilakukan dengan beberapa kegiatan yang meliputi;

- a. Identifikasi dan analisis awal dengan cara melakukan survei dan wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemain gasing lokal untuk memahami sejarah, teknik, dan makna budaya permainan gasing di desa

- tersebut. Selain itu, mengumpulkan data mengenai popularitas dan kondisi terkini permainan gasing di Pematang Lumut.
- b. Sosialisasi dan pelatihan dengan cara menyelenggarakan *workshop* dan pelatihan untuk generasi muda desa mengenai teknik bermain gasing dan pentingnya melestarikan budaya. Selain itu, mengundang ahli permainan gasing untuk memberikan demonstrasi dan tips kepada peserta.
 - c. Pendokumentasian dan publikasi dengan cara membuat dokumentasi berupa video, foto, tulisan mengenai permainan gasing dan proses pendampingan. Selain itu, menerbitkan hasil dokumentasi di media sosial dan *platform* lainnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat luas tentang pentingnya melestarikan permainan gasing.
 - d. Penyelenggaraan event dan kompetisi dengan cara mengadakan festival atau turnamen gasing secara berkala untuk mempromosikan permainan ini sebagai bagian dari identitas budaya desa. Selain itu, melibatkan berbagai kelompok masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk memastikan partisipasi aktif dan keberlanjutan.
 - e. Evaluasi dan pengembangan lanjutan dengan cara melakukan evaluasi berkala terhadap program pendampingan untuk menilai efektivitas dan dampaknya terhadap masyarakat. Selain itu, mengidentifikasi area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut dan merencanakan langkah-langkah untuk perbaikan serta keberlanjutan program.

Metode ini diharapkan dapat mendukung pelestarian permainan gasing sebagai bagian integral dari identitas budaya Desa Pematang Lumut, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga warisan budaya mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pendampingan Permainan Gasing

Sosialisasi permainan gasing merupakan upaya untuk memperkenalkan, melestarikan, dan mengajarkan permainan-permainan yang telah ada sejak lama dalam budaya suatu masyarakat kepada generasi muda dan masyarakat umum. Permainan gasing memiliki nilai historis, budaya, dan pendidikan yang penting untuk dilestarikan agar tidak dilupakan dalam era modern yang serba digital. Langkah pertama sosialisasi pendampingan permainan gasing adalah

menemui tokoh masyarakat, ketua pemuda, perangkat desa dan ibu-ibu PKK dalam menggaungkan pentingnya permainan tradisional seperti gasing. Keterlibatan mahasiswa KKN juga membantu tim pengabdian dalam mensosialisasikan kegiatan pendampingan di sekitar Posko Mahasiswa KKN. Respons positif diberikan oleh perangkat desa dan beberapa anggota masyarakat yang memang hobi bermain gasing.



Gambar 1. Sosialisasi Pendampingan Permainan Gasing

Masyarakat yang paham dan hobi dengan permainan gasing bersedia untuk menjadi pelatih atau tutor dalam mendampingi masyarakat yang ingin mempelajari cara membuat gasing dan cara bermainnya. Melalui tutor tersebut tim pengabdian juga menggali sejarah, aturan, tujuan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan gasing. Informasi yang diperoleh juga meliputi aturan main, alat yang digunakan, dan aspek-aspek lain yang relevan. Tim pengabdian juga membantu tutor untuk membuat materi edukatif seperti modul, video, atau presentasi yang menjelaskan permainan gasing. Materi pendampingan juga menyertakan informasi mengenai sejarah, cara bermain, dan manfaat dari permainan gasing tersebut. Sosialisasi permainan gasing ini juga dilakukan melalui media sosial berupa Instagram.

Hasil sosialisasi pendampingan permainan gasing sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Pematang Lumut, khususnya anak-anak dan remaja. Pengakuan Bapak Abdullah sebagai masyarakat Desa Pematang Lumut menyatakan bahwa, “sejak adanya sosialisasi permainan gasing, perhatian anak-anak terhadap *gadget* dan permainan modern mulai berkurang. Sebelumnya, anak-anak hanya mengetahui permainan modern khususnya permainan yang terdapat di *gadget-gadget* mereka, namun setelah adanya sosialisasi dan pendampingan permainan gasing di Desa Pematang Lumut, anak-anak mulai mengalihkan perhatian mereka pada permainan gasing yang dianggap lebih menarik dan dapat dimainkan bersama.”

Pada perkembangannya, tujuan sosialisasi permainan gasing tidak lagi hanya untuk meningkatkan eksistensi permainan tradisional

dan menjaga budaya lokal, namun dapat berfungsi sebagai permainan tradisional yang kreatif dan mampu mengalihkan anak-anak dari kecanduan *gadget*.

Pendampingan Permainan Gasing

Pendampingan dalam permainan gasing, seperti permainan tradisional lainnya, bertujuan untuk memperkenalkan, mengajarkan, dan memastikan bahwa pemain, terutama generasi muda, memiliki pemahaman yang baik tentang permainan tersebut. Permainan gasing adalah permainan tradisional yang melibatkan gasing (Gambar 2) yang dimainkan dengan berbagai teknik dan strategi. Langkah awal pelatih atau tutor dalam memberi pendampingan permainan gasing adalah memberikan pemahaman dasar tentang gasing, sejarahnya, serta cara bermainnya. Tutor menjelaskan jenis-jenis gasing, bagian-bagian gasing, dan cara memutar gasing dengan benar. Sebelum memberi penjelasan terlalu dalam terkait permainan gasing, tutor juga mengajarkan cara membuat gasing dengan bahan kayu.



Gambar 2. Gasing Kayu di Desa Pematang Lumut

Pada pelaksanaannya, tutor melibatkan mahasiswa KKN UIN STS Jambi dalam membantu peserta untuk mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan. Pembuatan gasing membutuhkan waktu yang cukup lama dan melibatkan proses yang tidak mudah. Banyak peserta yang merupakan anak-anak didampingi oleh orang tuanya dalam membuat gasing, sehingga dalam pembuatannya pun tidak begitu maksimal. Pendampingan pembuatan gasing berlangsung satu hari, namun ada yang melanjutkannya di rumah masing-masing.

Setelah peserta pendampingan mampu membuat gasing, tutor melakukan demonstrasi langsung tentang cara memutar gasing dengan baik dan benar. Tutor menunjukkan langkah-langkahnya secara perlahan dan jelas, sehingga peserta dapat memahaminya dengan baik. Tutor memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba bermain gasing secara langsung,

membantu peserta dalam mengambil posisi yang tepat, memegang gasing dengan benar, serta memutar gasing dengan kontrol yang baik.

Tahap selanjutnya ketika peserta sudah mampu memutar gasing dengan benar, tutor menjelaskan aturan permainan gasing secara lengkap, termasuk cara memenangkan permainan, batasan-batasan, dan apa pun yang perlu diperhatikan selama permainan berlangsung. Sebagai latihan, tutor membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan pertandingan. Ini membantu mereka mempraktikkan apa yang telah dipelajari dengan cara yang lebih menyenangkan dan kompetitif. Setelah peserta mulai memahami permainan gasing, tutor mendorong mereka untuk bermain secara teratur. Bisa dengan mengadakan pertemuan atau turnamen gasing dalam skala yang lebih besar. Selain menjelaskan cara permainan gasing, tutor melakukan aktivitas tambahan yang mendukung pemahaman tentang gasing. Ini berupa cerita-cerita sejarah, konteks budaya, bahkan keterampilan membuat gasing tradisional.

Perlombaan Gasing di Desa Pematang Lumut

Perlombaan gasing adalah acara yang menarik di mana peserta bersaing dalam memutar gasing tradisional mereka dengan tujuan untuk mencapai waktu putaran yang paling lama atau mencapai target tertentu. Ini adalah cara yang bagus untuk mempromosikan dan mempertahankan warisan budaya serta melibatkan masyarakat dalam aktivitas fisik dan kompetitif yang bersifat tradisional. Perlombaan gasing di Desa Pematang Lumut dilakukan untuk meriahkan penyambutan perayaan HUT kemerdekaan Republik Indonesia. Hal ini juga didukung oleh Bapak Sekretaris Desa Pematang Lumut ketika pembukaan perlombaan yang menyatakan bahwa harapan ke depannya adalah perlombaan gasing menjadi acara tahunan untuk menjaga identitas budaya masyarakat Desa Pematang Lumut.

Sebelum perlombaan gasing, panitia perlombaan bekerja sama dengan tim pengabdian, tokoh pemuda dan perangkat desa menyusun aturan dan ketentuan perlombaan yang harus disepakati. Posko pendaftaran dibuka setelah pendampingan permainan gasing selesai atau beberapa hari sebelum perlombaan. Tujuan perlombaan gasing juga untuk mengukur keberhasilan pendampingan permainan gasing yang dilakukan di Desa Pematang Lumut. Ukuran keberhasilannya adalah antusias masyarakat yang mengikuti lomba dan yang datang meramaikan untuk menyaksikan lomba

permainan gasing (Gambar 3). Perlombaan gasing tradisional bukan hanya tentang kompetisi, tetapi juga mempromosikan kebersamaan dan memperingati warisan budaya.



Gambar 3. Perlombaan Gasing di Desa Pematang Lumut

Evaluasi Dan Dampak Pendampingan Permainan Gasing

Evaluasi pendampingan permainan gasing sangat penting untuk mengukur efektivitas upaya tim pengabdian dalam memperkenalkan dan melestarikan permainan tersebut. Evaluasi membantu tim pengabdian memahami sejauh mana pesan dan keterampilan terkait permainan gasing telah disampaikan kepada peserta dan apakah tujuan sosialisasi telah tercapai. Dalam melakukan evaluasi, tim pengabdian juga menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi ketika melakukan pendampingan.

Kendala yang dihadapi tim pengabdian ketika melakukan sosialisasi adalah minimnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya budaya lokal, sehingga respons sebagian masyarakat seperti tidak tertarik, dan acuh tak acuh terhadap kegiatan pendampingan permainan gasing. Kendala lain juga muncul ketika kegiatan pendampingan akan dilakukan, yakni minimnya pemuda yang paham dengan permainan gasing sehingga yang menjadi pelatih atau tutor dalam pendampingan permainan gasing rata-rata masyarakat yang terbilang cukup tua. Sangat dikhawatirkan jika tidak ada generasi penerus dalam mempertahankan permainan gasing maka akan berdampak pada hilangnya permainan gasing sebagai identitas budaya masyarakat Desa Pematang Lumut.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh tim pengabdian tentu terbayar dengan dampak yang dihasilkan dari pendampingan permainan gasing di Desa Pematang Lumut. Perlombaan gasing yang dilakukan oleh tim pengabdian dan perangkat desa menjadi tolak ukur keberhasilan pendampingan permainan gasing. Masyarakat banyak yang mengikuti perlombaan gasing terutama dari peserta pendampingan permainan gasing (Gambar 4). Selain itu, antusias masyarakat yang melihat pelaksanaan perlombaan gasing juga tidak kalah banyak, sehingga perangkat desa melalui Sekretaris Desa

Pematang Lumut menyampaikan harapan untuk menjadikan perlombaan permainan gasing sebagai kegiatan tahunan dalam menyambut HUT Kemerdekaan Republik Indonesia.



Gambar 4. Panitia dan Pemenang Lomba Gasing

Meningkatnya popularitas permainan gasing tradisional memiliki banyak manfaat dan nilai yang tidak hanya membantu dalam melestarikan budaya lokal, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan fisik, mental, dan sosial generasi muda. Secara keseluruhan, permainan gasing memiliki banyak manfaat yang tidak hanya berkaitan dengan budaya dan identitas, tetapi juga dengan perkembangan pribadi dan sosial [16]. Oleh karena itu, penting untuk mendukung dan melestarikan permainan gasing agar dapat terus diteruskan kepada generasi yang akan datang.

4. PENUTUP

Permainan gasing merupakan salah satu permainan tradisional yang mulai tergerus dan digantikan oleh permainan modern di Desa Pematang Lumut. Padahal, permainan gasing memiliki berbagai fungsi dan manfaat, terutama dalam aspek sosial, fisik, dan kognitif. Permainan gasing adalah bentuk rekreasi dan hiburan yang memiliki nilai-nilai pendidikan tersembunyi. Melalui permainan ini, pemain dapat belajar berbagai keterampilan dan mengalami kesenangan dalam berinteraksi dengan teman-teman serta memahami nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tujuan pendampingan permainan gasing adalah untuk mempertahankan identitas budaya masyarakat Desa Pematang Lumut. Selain itu, agar mereka bisa merasakan kegembiraan dan antusiasme dalam memainkan permainan tradisional ini, serta memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Kegiatan pendampingan gasing di Desa Pematang Lumut diawali dengan sosialisasi ke tokoh masyarakat, ketua pemuda, perangkat desa dan ibu-ibu PKK dalam menggaungkan pentingnya permainan tradisional seperti gasing. Setelah melakukan sosialisasi, dilakukan pendampingan permainan gasing di mana pelatihnya adalah masyarakat Desa Pematang Lumut yang paham dan peduli dengan eksistensi

permainan gasing. Ada banyak kendala yang dihadapi oleh tim pengabdian dalam melakukan pendampingan. Namun kendala tersebut tidak menjadi penghambat tim pengabdian dalam mencapai keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Permainan gasing semakin populer dan perlombaan gasing menjadi agenda tahunan di Desa Pematang Lumut.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada tokoh masyarakat, ketua pemuda, perangkat desa dan ibu-ibu PKK serta seluruh masyarakat Desa Pematang Lumut yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih pula kepada Mahasiswa KKN UIN STS Jambi serta LPPM UIN STS Jambi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Hilmi Pujihartati, M. Wijaya Jurnal Analisa Sosiologi, and M. Wijaya, "Dinamika Kelompok Sosial Anak Dalam Pelestarian Permainan Tradisional," *J. Anal. Sociol.*, vol. 8, no. 1, Apr. 2019, Accessed: Aug. 07, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/28896>
- [2] A. Putra Firmansyah, S. Ramadhani, J. Arsitektur, and F. Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya Surabaya, "Penerapan Arsitektur Budaya Untuk Pusat Permainan Tradisional Pada Era Modern Di Surabaya," *Pros. Semin. Teknol. Perencanaan, Perancangan, Lingkungan, dan Infrastruktur*, vol. 1, no. 1, pp. 214–218, Aug. 2019, Accessed: Aug. 07, 2024. [Online]. Available: <https://ejurnal.itats.ac.id/stepplan/article/view/750>
- [3] Jufrida, F. R. Basuki, and W. Kurniawan, "Agen Penggerak Permainan Tradisional: Solusi mengurangi Kecanduan Gadget Pada Anak," *J. Surya Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, Nov. 2021, doi: 10.26714/JSM.4.1.2021.1-9.
- [4] H. Remora, W. Syafutra, and D. Atmanegara, "Pendampingan Permainan Tradisional Di Batu Urip Kota Lubuklinggau," *LP3MKIL*, vol. 2, no. 3, 2022.
- [5] M. Sulthan, S. Ardiputra, and M. Y. AR, "Pendampingan Pembuatan Layang-Layang Berlampu," *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 1949–1954, Nov. 2022, doi: 10.31004/CDJ.V3I3.9453.
- [6] R. Yunus, R. A. Hatu, N. Djafri, and Z. Ngiu, *Pendidikan Karakter di Masyarakat (Studi Karakter di Torosiaje)*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2023.
- [7] M. R. S. P. Pratama, S. Wahyuni, and M. Elsera, "Kepercayaan Pemain Terhadap Dukun Dalam Permainan Gasing (Studi Kasus Desa Berakit Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan)," *SOJ*, vol. 2, no. 2, 2021.
- [8] W. I. Reverawaty, M. Yusuf, and A. Ardiyansyah, "Pendampingan Pelestarian Budaya sebagai Objek Wisata melalui Festival Kampung," *J. Pengabd. Kpd. Masy. (Indonesian J. Community Engag.)*, vol. 5, no. 3, pp. 331–341, Dec. 2019, doi: 10.22146/JPKM.46884.
- [9] E. Tjahjaningsih, D. H. U. N. RS, and M. R. Radyanto, "Edukasi Permainan Tradisional Bagi Generasi Muda Dalam Upaya Pelestarian Permainan Yang Sudah Terlupakan," *IKRA-ITH ABDIMAS*, vol. 5, no. 2, pp. 96–100, 2022, Accessed: Aug. 07, 2024. [Online]. Available: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/1639>
- [10] D. Helmi and S. Zaman, *12 Permainan Untuk Meningkatkan Inteligensi Anak*. Yogyakarta: Visimedia, 2019.
- [11] Sugiarti, Ed., *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0: Memperkuat Karakter Nasional Berwawasan Global*. Malang: UMM Press.
- [12] W. Riansyah and N. A. D. Nasution, "Eksistensi Permainan Tradisional Di Era Modern Dan Kaitannya Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak," *J. Master Penjas Olahraga*, vol. 2, no. 2, pp. 110–116, Dec. 2021, doi: 10.37742/JMPO.V2I2.45.
- [13] F. S. Riadi and T. Lestari, "Efektivitas Permainan Tradisional Pada Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital," *JKPD (Jurnal Kaji. Pendidik. Dasar)*, vol. 6, no. 2, pp. 122–129, Jul. 2021, doi: 10.26618/JKPD.V6I2.5392.
- [14] M. Ansori, A. Afandi, R. D. Fitriyah, R. Safriyani, and H. Farisia, *Pendekatan-pendekatan dalam University-Community Engagement*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021.
- [15] A. Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI, 2022.
- [16] T. Saprima, "Permainan Gasing Di Sambas," *J. Sambas*, vol. 3, no. 1, 2020.

